

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin banyak populasi manusia sangat mempengaruhi adanya kebutuhan hidup manusia termasuk masyarakat Indonesia. Kebutuhan hidup tersebut yaitu merupakan kebutuhan pangan, kebutuhan pangan ini yakni kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dan kebutuhan dasar utama manusia.

Menurut Hariyadi (2010) pangan merupakan suatu kebutuhan pokok yang sangat diperlukan manusia. Maka dari itu industri pangan akan selalu berkembang dengan cepat dan akan tumbuh secara alami dalam setiap negara yang ada didunia yang bertujuan agar semua populasi yang tumbuh dapat memenuhi suatu kebutuhan pokoknya.

Seperti yang kita ketahui bahwa pangan harus tersedia dengan cukup dan aman tetapi hal yang paling penting dalam pangan yaitu pangan harus bergizi karena makanan yang bergizi yakni merupakan asupan makanan yang sehat untuk memenuhi suatu kebutuhan gizi bagi tubuh kita.

Manusia memang sangat memerlukan asupan zat gizi yang lengkap, makanan bergizi banyak mengandung zat yang bermanfaat bagi tubuh yakni karbohidrat memiliki fungsi yang sangat penting bagi tubuh karena karbohidrat ini merupakan sumber energi untuk tubuh kita, ada juga protein ini sangat dibutuhkan bagi tubuh karena untuk memperkuat kekebalan tubuh dan membenarkan suatu jaringan yang tidak berfungsi lagi atau rusak, lemak

merupakan cadangan energi bagi tubuh, vitamin juga sangat diperlukan sekali bagi tubuh karena dengan adanya vitamin ini dapat menjaga kesehatan bagi tubuh dan dapat menjaga daya tahan tubuh, air sangat berperan penting bagi tubuh pada dasarnya setiap manusia pasti membutuhkan air karena jika manusia tidak mengkonsumsi air untuk diminum dalam beberapa hari pasti akan meninggal dengan itulah sebaiknya air dikonsumsi 7-8 gelas/hari, serat ini juga sangat penting bagi tubuh setiap manusia pasti membutuhkan serat dan serat ini terdapat pada buah-buahan dan sayuran yang sangat bermanfaat sekali untuk melindungi usus besar dari gangguan pencernaan dan menjaga kesehatan bagi tubuh. Makanan yang sehat dan bergizi memang sangat penting bagi tubuh kita karena dengan kita mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi dapat mencegah penyakit-penyakit yang berbahaya.

Soeparno, 1992 (dalam Sutaryo & Mulyani, 2004) mendefinisikan bahwa daging merupakan sebuah jaringan yang dimiliki pada hewan dan jaringan tersebut diolah dengan baik dan mengandung banyak manfaat agar bisa dimakan oleh manusia serta tidak menimbulkan efek yang buruk untuk kesehatan manusia.

Adapun salah satu pangan yang bergizi yaitu daging sapi. Daging sapi memiliki nilai protein hewani yang sangat tinggi, selain daging sapi memiliki nilai protein hewani yang sangat tinggi daging sapi juga memiliki kandungan nilai ekonomis yang tinggi. Pada daging sapi terdapat banyak manfaat bagi tubuh yakni adanya protein, zat besi, selenium dan zinc, vitamin B kompleks, omega 3, lemak. Banyak sekali manfaat-manfaat yang ada dalam kandungan

daging sapi maka dari itu daging sapi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi.

Kementerian Pertanian telah meluncurkan program upaya khusus percepatan populasi sapi bunting melalui upaya khusus SIWAB. Program upaya khusus SIWAB dituangkan dalam Peraturan Menteri Pertanian nomor 48/Permentan/PK.210/10/2016 tentang upaya khusus percepatan peningkatan populasi sapi dan kerbau bunting. Pelaksanaan Program upaya khusus siwab ini mulai berlaku efektif sejak bulan Januari 2017 diseluruh Indonesia.

Menindak lanjuti intruksi Menteri Pertanian tersebut, Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul melaksanakan Program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) bertujuan untuk meningkatkan populasi sapi didaerah khususnya pada daerah Kabupaten Bantul dengan cara Inseminasi Buatan (IB) atau yang biasa disebut dengan sebutan kawin suntik.

Inseminasi buatan atau kawin suntik merupakan cara memberikan semen kepada sapi betina dan semen tersebut sudah dicairkan dan sudah diproses dengan tahap-tahap tertentu. Semen yang akan diberikan untuk disuntikan kepada sapi betina yaitu semen yang dipilih dari semen sapi jantan yang sangat berkualitas, jadi tidak asal memilih semen dari sapi jantan manapun maka dari itu diharapkan anak sapi yang lahir lebih bagus dan lebih baik dari pada induknya, selain itu anak sapi yang lahir juga sangat diharapkan memiliki kualitas yang bagus. Salah satu tujuan dari inseminasi buatan sendiri yaitu untuk memperbaiki keturunan, jadi adanya inseminasi

buatan dapat meningkatkan ternak sapi khususnya ternak sapi yang berada di Kabupaten Bantul.

Proses perkawinan sapi dapat berlangsung secara alami dengan cara pejantan sapi mengawini seekor sapi betina yang dalam kondisi estrus atau melalui teknik inseminasi buatan. Proses perkawinan ternak sapi menggunakan teknik inseminasi buatan juga mempersyaratkan kondisi sapi betina yang estrus (Saili, Baa, Sani, dkk, 2016).

Menurut Hastuti (2008) Inseminasi buatan merupakan teknologi alternatif yang sedang dikembangkan dalam usaha meningkatkan mutu genetik dan populasi di Indonesia.

Dengan menjalankan Program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) sapi tidak hanya disuntik pada pegawai IB tetapi pegawai IB tersebut juga memeriksa kondisi reproduksi sapi, jika setelah dilakukan pemeriksaan kondisi reproduksi sapi dan ternyata sapi itu tidak bunting maka sapi tersebut telah memiliki gangguan reproduksinya. Namun sebaliknya jika sapi tersebut tidak memiliki gangguan pada reproduksinya maka sapi tersebut bisa dikatakan sapi tersebut bisa bunting. Selain itu agar kita bisa mengetahui tingkat produktivitas indukan sapi, sapi yang akan diberikan Inseminasi Buatan yaitu akan dipilih menjadi dua jenis yakni sapi betina gemuk dan sapi betina kurus. Setelah itu dari kedua sapi yang telah terpilih, bisa dilihat tingkat keberhasilannya dan bisa mengetahui sapi yang produktif. Namun tetapi sapi yang dalam keadaan birahi pertanda bahwa sapi tersebut telah siap diberikan Inseminasi Buatan (IB).

Alasan peneliti melakukan penelitian ini, peneliti tertarik dengan adanya program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan (DPPKP) Kabupaten Bantul. Karena menurut peneliti dengan adanya program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini sangat memberikan dampak positif bagi para peternak sapi khususnya yang berada di daerah Kabupaten Bantul, adanya program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini juga membantu meningkatkan jumlah populasi sapi yaitu dengan cara adanya Inseminasi Buatan atau kawin suntik.

Dalam hal tersebut pemerintah daerah Kabupaten Bantul membiayai suntikan pertama yang dilakukan oleh pegawai IB untuk disuntikan pada sapi namun sapi yang akan disuntik tidak lah sapi sembarangan tetapi sapi yang akan disuntik sudah dipilih atau diseleksi kepada pegawai IB tersebut dengan begitu sapi yang kondisinya tidak memiliki gangguan maka sapi tersebut akan cepat bunting.

Jika dilihat dari masyarakat adanya program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) juga sangat menguntungkan sekali dalam hal pangan. Selain jumlah populasi sapi yang meningkat jumlah daging pangan sapi juga ikut meningkat dalam hal ini membuat masyarakat Kabupaten Bantul sangat mudah mengkonsumsi daging sapi. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam kandungan daging sapi terdapat beberapa manfaat salah satunya adanya gizi dalam kandungan daging sapi tersebut. Hal ini sangat memberikan efek kesehatan bagi tubuh.

Menurut Wardhani (2014) Menjelaskan bahwa Komunikasi pemerintahan daerah tersendiri yakni cara pemerintah untuk menyampaikan ide, gagasan atau informasi program pemerintah daerah kepada masyarakat yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan daerah. Dalam hal tersebut adanya suatu komunikasi yang baik antara pemerintah daerah kepada pihak yang telah diberikan wewenang untuk melaksanakan program dari pemerintah sangatlah penting. Karena apabila tidak adanya interaksi antara pemerintah dengan pihak penyelenggara maka program-program yang telah dijalankan oleh pemerintah akan sulit untuk mencapai sebuah tujuan.

Keberhasilan Program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) yakni merupakan adanya suatu komunikasi pemerintah yang baik. Dalam hal tersebut pemerintah kabupaten Bantul disini diasumsikan sebagai sumber (komunikator) dan para kelompok peternak sapi sebagai penerima (komunikan) yang mana dalam hal tersebut cenderung pada model komunikasi dua arah (circular) dimana pemerintah kabupaten Bantul mendapat suatu masukan-masukan dari penerima (komunikan) yaitu para kelompok peternak sapi sebagai bahan pertimbangan ketika membuat suatu program yang akan dijalankan.

Pentingnya komunikasi pemerintah dalam program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) disini yakni dilihat dari penyampaian pesannya yang berupa bagaimana strategi untuk meningkatkan produksi daging sapi di Kabupaten Bantul. Dalam hal tersebut adanya komunikasi dari Dinas Pertanian, pangan, kelautan dan perikanan (DPPKP) kepada beberapa

kelompok peternak sapi yang terdapat di kabupaten Bantul. Dinas pertanian, pamham, kelautan dan perikanan (DPPKP) kabupaten Bantul memberikan sosialisasi agar jumlah daging di kabupaten Bantul bisa meningkat dan agar sapi di kabupaten Bantul tidak mudah mati. Salah satu sosialisasi yang sudah terlaksana yaitu bertemakan “wujudkan swasembada daging sapi melalui program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting).

Dalam mendukung ketersediaan daging di Kabupaten Bantul melalui program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) ini setiap tahunnya diwajibkan agar daging meningkat jumlahnya, karena untuk kedepannya daging yang dikonsumsi masyarakat akan semakin meningkat jumlahnya. Selain itu saat ini di Bantul juga memiliki Rumah Potong Hewan atau yang disingkat dengan sebutan RPH. Rumah Potong Hewan (RPH) terletak di wilayah kecamatan Pleret dan Imogiri. Rumah Potong Hewan (RPH) sudah mengantongi ijin sehingga masyarakat tidak perlu khawatir untuk menyembelih hewan di Rumah Potong Hewan (RPH) karena hewan yang akan disembelih bisa dipertanggungjawabkan kesehatannya dan terdapat bukti pada dagingnya dicap sehat.

Dalam hal tersebut penelitian ini akan membahas bagaimana komunikasi pemerintah daerah dalam program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana komunikasi Pemerintah Daerah dalam program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) di Kabupaten Bantul Tahun 2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi pemerintah daerah dalam program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) di Kabupaten Bantul Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para peneliti sendiri maupun bagi yang lainnya.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa lain sebagai kajian komunikasi pemerintahan.

c. Bagi Pembaca

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu menjadi suatu referensi ataupun acuan bagi para pembaca.

2. Praksis :

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pola komunikasi pemerintahan dan program bisa lebih tercapai sehingga daging bisa naik.

b. Bagi Kelompok Peternak Sapi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada peternak sapi khususnya peternak sapi di kabupaten Bantul terkait dengan program upaya khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting)

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan referensi yang berasal dari penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan komunikasi pemerintahan. Hal ini dilakukan guna memperkuat teori yang ada didalamnya. Penelitian yang digunakan antara lain dalam Tabel 1.1. sebagai berikut:

Tabel 3.1. Tinjauan Pustaka

No	Judul penelitian, penulis	Hasil penelitian
1	Komunikasi Pemerintahan Mengirim dan Menerima Informasi Tugas dan Informasi Publik oleh Silalahi (2004)	Jurnal ini menjelaskan tentang komunikasi pemerintahan untuk managing staff merupakan komunikasi yang internal dalam suatu organisasi dan memiliki tujuan agar staff mengerti sesuatu yang akan dikerjakan.
2	Komunikasi Pemerintah Daerah dalam Program Pembangunan Daerah Wisata Pantai Pasca Bencana oleh Isyanto (2011)	Jurnal ini membahas bagaimana pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan yang ada pasca bencana dengan cara membangun wisata melalui program pembangunan daerah wisata pantai pasca bencana.

No	Judul penelitian, penulis	Hasil penelitian
3	Komunikasi Pemerintah Daerah Berbasis Kearifan Lokal oleh Wardhani (2014)	Jurnal ini membahas tentang kemajuan dalam bidang ekonomi dan politik disuatu negara dan tidak membuat negara tersebut menjadi bebas dari suatu ancaman negara yang telah gagal, khususnya di negara Indonesia. Hal tersebut akan terjadi apabila pemerintahan hanya mementingkan kemajuan politik dan ekonominya saja tanpa memperhatikan budaya kearifan lokal yang telah menjadi sebuah karakter bangsa Indonesia. Selain itu jurnal ini juga memberi saran untuk menggunakan suatu komunikasi berbasis kearifan lokal sebagai sebuah solusi dari berbagai macam persoalan atau konflik yang tidak berujung serta banyak kerusuhan yang terjadi di daerah, hal tersebut terjadi karena komunikasi dilakukan oleh kepala daerah dengan masyarakat dibawahnya masih belum efektif.
4	Model komunikasi pemerintah untuk kebijakan akselerasi peningkatan status pasar tradisional-modern oleh Cahayatin (2016)	Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana model komunikasi pemerintah bersangkutan pada sebuah jejaring sosial pedagang guna mendukung suatu kebijakan akselerasi untuk meningkatkan status pasar tradisional-modern dan guna mengetahui suatu kontribusi komunikasi antar pedagang di area pasar tersebut.
5.	Perencanaan Komunikasi Pemerintah kota Palembang dalam kampanye program Palembang emas (elok, madani, aman, sejahtera) oleh Dewi & Hadiwijaya (2016)	Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana rencana komunikasi pemerintah kota Palembang dalam kampanye program emas. Dalam jurnal ini menyebutkan perencanaan komunikasi yakni sebuah aktivitas dalam suatu program yang sangat perlu adanya suatu dukungan komunikasi, dengan adanya membranding kota merupakan suatu bentuk kegiatan untuk memasarkan kota dan dalam hal tersebut tidak jauh dari perencanaan komunikasi. Maka dari itu didalam jurnal ini akan mengkaji sebuah aktivitas perencanaan komunikasi yang telah dilakukan oleh pemerintah di kota Palembang.

Berdasarkan kelima jurnal diatas memiliki kesamaan membahas mengenai komunikasi pemerintahan akan tetapi perbedaan yang ada dalam lima jurnal tersebut yaitu pada programnya, kelima jurnal tersebut masing-masing membahas program yang berbeda. Dalam hal tersebut penelitian ini juga membahas mengenai komunikasi pemerintahan tetapi hanya berbeda dengan programnya saja. Program dalam penelitian ini adalah Program Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) di Kabupaten Bantul Tahun 2017.

F. Kerangka Dasar Teori

1. Teori Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu cara bagaimana kita menyampaikan pesan dan cara untuk berinteraksi kepada sesama makhluk hidup. Pada dasarnya komunikasi memang sangat penting dalam kehidupan manusia agar saling berinteraksi dan membagi pengalaman serta pengetahuan satu sama lain karena dalam aktivitas apapun yang ada di kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari komunikasi. Istilah komunikasi berasal dari kata kerja bahasa latin *communicare* yang berarti sama. Dari bahasa latin diadopsi ke bahasa inggris, *communication* yang kemudian diadopsi kedalam bahasa indonesia menjadi komunikasi. Berikut beberapa definisi tentang komunikasi dari beberapa para ahli :

Menurut Hovlan, Janis & Kelley, 1953 (dalam Rahman, 2012) komunikasi didefinisikan sebagai suatu proses interaksi antara manusia yang melibatkan pertukaran maklumat melalui pergerakan isyarat simbol atau pertuturan.

Menurut Patton 2006:181 (dalam Putra, 2013) Mengartikan komunikasi adalah penyampaian (*transfer*) informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain. Komunikasi merupakan cara penyampaian gagasan, fakta, pikiran, perasaan, dan nilai kepada orang lain. Komunikasi adalah jembatan arti diantara orang-orang sehingga mereka dapat berbagai hal-hal yang mereka rasakan dan ketahui.

Menurut Fourianalistyawati (2017) komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dan merupakan hal yang paling dekat dalam kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tergantung satu sama lain, serta saling terkait dengan orang lain dilingkungannya. Satu-satunya alat untuk dapat berhubungan dengan orang lain didalam lingkungan adalah melalui komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal.

b. Unsur-unsur komunikasi

Didalam komunikasi juga terdapat unsur-unsur komunikasi yang harus diperhatikan, sehingga dapat menciptakan feedback yang efektif dari komunikan dan dalam proses komunikasinya dapat berjalan dengan baik. Berikut adalah unsur-unsur komunikasi

menurut Oktavia (2016) Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dari Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi yaitu sebagai berikut:

1) Sumber (*Source*)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering juga disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source, sender* atau *encode*.

2) Pesan (*Message*)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content* atau *information*.

3) Media (*channel*)

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindera dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan dalam kedua kategori, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buki, leaflet, brosur, stiker, buletin, hand out, poster, spanduk, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik antara lain radio, film, televisi, video recording, komputer, electronic board, audio cassette dan sebagainya.

4) Penerima (Receiver)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa saja satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggrisnya disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

5) Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang, karena pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

6) Umpan balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya, sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum ke tujuan. Hal-hal seperti ini menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Sedangkan menurut Lasswell, 1960 (dalam Mildad, 2013) unsur-unsur komunikasi ada 5 yaitu :

1) Who?(siapa/sumber)

Sumber/komunikator adalah pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator.

2) Say What ?(Pesan)

Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. Merupakan seperangkat simbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi. Ada 3 komponen pesan yaitu makna, symbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk/organisasi pesan.

3) In Which Channel?(saluran/media)

Wahana/alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung

(tatap muka), maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik dan lain-lain). Setelah suatu pesan dikemas, maka ia dapat disampaikan melalui saluran (*channel*) atau media. Pengirim dapat memilih media lisan (*oral*), tertulis (*written*), atau elektronik (*electronic*).

4) To Whom ?(untuk siapa/penerima)

Orang/kelompok/organisasi/suatu negara yang menerima pesan dari sumber. Disebut tujuan(destination) / pendengar (listener) / khalayak (audience) / komunikan/ penafsir/ penyandi balik (decoder).

5) With What Effect?(dampak/efek)

Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dan lain-lain. Contoh : Komunikasi antara guru dengan muridnya. Guru sebagai komunikator harus memiliki pesan yang jelas yang akan disampaikan kepada murid atau komunikan. Setelah itu guru juga harus menentukan saluran untuk berkomunikasi baik secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (media). Setelah itu guru harus menyesuaikan topik/diri/tema yang sesuai dengan umur si komunikan, juga harus menentukan tujuan komunikasi atau maksud dari pesan agar terjadi dampak atau *effect* pada diri komunikan sesuai dengan yang diinginkan.

c. Media Komunikasi

Media komunikasi yakni seluruh sarana yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan, menyebarkan dan memunculkan informasi. Media komunikasi memiliki posisi yang paling penting dalam kehidupan masyarakat karena berbagai banyaknya informasi yang ada didunia dapat ditemukan dengan cepat melalui media komunikasi tersebut.

Menurut Barata (2003) Bertitik tolak pada pengertian media atau sarana komunikasi yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama media atau sarana komunikasi adalah alat untuk memperlancar proses komunikasi. Media komunikasi disebut sebagai alat untuk memperlancar proses komunikasi karena dalam kenyataannya mampu berfungsi sebagai alat untuk :

- 1) Mempermudah penyampaian pesan atau informasi.
- 2) Membangkitkan motivasi komunikan.
- 3) Mengefektifkan proses penyampaian informasi.
- 4) Mempersingkat waktu penyampaian informasi.
- 5) Menghubungkan komunikator dengan komunikan yang berjauhan.
- 6) Menambah daya tarik informasi atau pesan yang akan disampaikan.
- 7) Memperjelas isi dan maksud informasi yang akan disampaikan.

Jenis-jenis media komunikasi berdasarkan bentuknya menurut Muhson (2010):

- 1) Media audio : radio, piringan hitam, pita audio, tape recorder dan telepon.
- 2) Media Visual
 - a) media visual diam :foto, buku, ensiklopedia, majalah, surat kabar, buku, referensi, dan barang hasil cetakan lain, gambar, ilustrasi, kliping, film bingkai, film rangkai, transparansi, mikrofilm, overhead proyektor, grafik, bagan, diagram dan sketsa, poster, gambar kartun, peta dan globe.
 - b) media visual gerak : film bisu.
- 3) Media audio-visual
 - a) media audiovisual diam: televisi diam, slide dan suara, film rangkai dan suara, buku dan suara.
 - b) media audio visual gerak: video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar dan suara.
- 4) Media Serba Neka
- 5)

d. Kendala Komunikasi

Dalam komunikasi juga terdapat kendala komunikasi. Kendala komunikasi bisa disebut juga dengan sebutan hambatan komunikasi. Hambatan-hambatan ini adalah (Nurdianti, 2014):

1) Hambatan dari proses komunikasi

- a) Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai ke inginan, kebutuhan atau kepentingan.
- b) Hambatan dalam penyandian atau simbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang digunakan antara si pengirim dengan si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
- c) Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.
- d) Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.
- e) Hambatan dari penerima pesan. Misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima atau mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

2) Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi, misalnya komunikan yang masih trauma karena tertimpa musibah bencana alam. Menurut Onong Uchjana Effendy, 2004 : 11 (dalam Nurdianti, 2014) faktor-faktor penghambat komunikasi terdiri dari :

3) Hambatan sosio-antro-psikologis

Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional (*situational context*). Ini berarti bahwa komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi dilangsungkan, sebab situasi amat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis-atropologis-psikologis.

- a) Hambatan sosiologis
- b) Hambatan antropologis
- c) Hambatan psikologis

4) Hambatan semantik

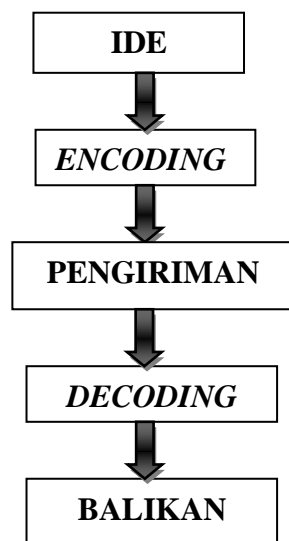
Jika hambatan sosiologis-antropologis-psikologis terdapat pada pihak komunikan, maka hambatan semantis terdapat pada diri komunikator. Faktor semantis menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap

atau tulis dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*) atau salah tafsir (*misinterpretation*) yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*).

e. Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan cara menyampaikan sebuah pesan atau informasi. Jadi dalam proses komunikasi ini komunikator menyampaikan suatu pesan atau informasi pada komunikan. Tujuan adanya proses komunikasi yakni membangun komunikasi yang lebih mudah. Dalam aplikasinya, langkah-langkah dalam proses komunikasi adalah (Suprpto, 2009) :

Gambar 1.1. Langkah-langkah dalam proses komunikasi



Sumber : Suprpto, 2009

- 1) Langkah pertama, ide/gagasan diciptakan oleh sumber/komunikator.

- 2) Langkah kedua, ide yang diciptakan tersebut kemudian dialihbentukan menjadi lambang-lambang komunikasi yang mempunyai makna dan dapat dikirimkan.
- 3) Langkah ketiga, pesan yang telah di-encoding tersebut selanjutnya dikirimkan melalui saluran/media yang sesuai dengan karakteristik lambang-lambang komunikasi ditujukan kepada komunikan.
- 4) Langkah keempat, penerima menafsirkan isi pesan sesuai dengan presepsinya untuk mengartikan maksud pesan tersebut.
- 5) Langkah kelima, apabila pesan tersebut telah berhasil di *decoding*, khalayak akan mengirim kembali pesan tersebut ke komunikator.

Selain itu dalam proses komunikasi akan muncul feedback (umpan balik). Feedback (umpan balik) merupakan suatu hal yang penting yang ada didalam proses komunikasi, karena komunikator menjelaskan sebuah pesan lalu apabila ditanggapi oleh komunikan hal tersebut membuktikan bahwa proses komunikasi berhasil dan berjalan dengan baik. Feedback (umpan balik) menentukan akan berjalannya atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator, karena feedback (umpan balik) terkadang bisa negatif dan terkadang bisa positif. Feedback (umpan balik) yang negatif yakni suatu tanggapan komunikan yang kurang memuaskan komunikator sehingga komunikator tidak melanjutkan

komunikasinya. Namun sebaliknya, feedback (umpan balik) positif merupakan tanggapan/respon dari komunikan yang memuaskan komunikator sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik.

f. Tujuan Komunikasi

Menurut Suprpto (2009) pada dasarnya komunikasi memiliki 3 tujuan yakni :

- 1) Memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan. Tujuan ini sering disebut tujuan yang kognitif.
- 2) Menumbuhkan perasaan tertentu, menyampaikan pikiran, ide atau pendapat. Tujuan ini sering disebut tujuan afektif.
- 3) Mengubah sikap, perilaku dan perbuatan. Tujuan ini sering disebut tujuan konatif atau psikomotorik.

g. Teori Komunikasi Pemerintahan

Berikut adalah definisi komunikasi pemerintahan menurut para ahli :

Menurut Malone, 1997:170 (dalam Silalahi, 2016) komunikasi pemerintahan merupakan komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi pemerintahan. Karena itu komunikasi pemerintahan tidak lepas dari konteks komunikasi organisasi dan ia juga merupakan bagian dari komunikasi organisasi. Arus penyampaian dan penerimaan pesan

dilakukan melalui jaringan yang sifat hubungannya saling tergantung satu sama lain berdasarkan aturan-aturan formal. Pesan yang disampaikan dan yang diterima bukan saja berupa informasi, melainkan juga penyebaran ide-ide (*sharing ideas*), instruksi (*intruction*), atau perasaan-perasaan (*feelings*).

Munandar dan Suherman (2016) mendefinisikan komunikasi pemerintahan disini adalah pemerintah dalam hal ini dapat diasumsikan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan, namun dalam suasana tertentu bisa sebaliknya masyarakat berada posisi sebagai penyampaian ide atau gagasan dan pemerintah berada pada posisi mencermati apa yang diinginkan masyarakat. Dalam kondisi yang demikian pemerintah memiliki kewenangan sekaligus bertanggungjawab untuk mempertimbangkan, bahkan untuk merespon keinginan tersebut sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Hasan, 2005 (dalam Bokau, 2013) pengertian komunikasi pemerintahan dalam arti menggabungkan kedua makna yaitu komunikasi dan pemerintah maka pengertian komunikasi pemerintahan adalah penyampaian ide, program dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara.

Dari beberapa definisi komunikasi pemerintahan yang telah dijabarkan diatas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi

pemerintahan merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi-informasi yang penting terhadap masyarakat agar negara tersebut mencapai sebuah tujuan.

2. Teori Program

Menurut Serepinah, M (2013) definisi program secara umum dan khusus, program secara umum yakni merupakan rancangan atau rencana suatu kegiatan yang akan dilakukan, sedangkan program secara khusus yakni merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan waktu dan pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup panjang. Program juga merupakan suatu rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Menurut Charles O. Jones 1996:294 (dalam Shalfiah, 2017) definisi program yakni suatu cara yang telah disahkan untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan menurut Farida Yusuf Tayibnabis 2000:9 (dalam Widoyoko, 2013) mengartikan bahwa program merupakan segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan yang akan mendatangkan suatu hasil atau pengaruh yang akan terjadi.

Dari beberapa definisi program yang telah dijabarkan diatas peneliti menyimpulkan bahwa program merupakan suatu rencana yang

telah tersusun secara sistematis serta usaha yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang bermanfaat.

G. Definisi Konseptual

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses bagaimana cara manusia saling berinteraksi untuk menyampaikan sebuah informasi atau memberikan suatu pengertian dari satu orang ke orang yang lainnya.

2. Program

Program yakni merupakan sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan untuk terciptanya suatu tujuan yang diinginkan.

3. SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting)

Upaya Khusus SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan populasi sapi didaerah dengan cara Inseminasi Buatan (IB) atau yang biasa disebut dengan sebutan kawin suntik.

H. Definisi Operasional

Adanya definisi operasional ini berguna untuk mendukung terkumpulnya semua data yang diperlukan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah penelitian dan menjawab keresahan dalam sebuah kasus yang ada terkait dengan penelitian ini. Adapun Indikator dalam penelitian ini menurut Oktavia (2016) adalah :

1. Komunikator (Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan Kabupaten Bantul).
2. Pesan
 - a. Informasi
 - b. Data
 - c. Dapat dibuktikan/nyata
3. Media
 - a. Media Cetak
 - b. Media Elektronik
 - c. Media Siber
4. Komunikan (Penerima)
5. Kendala
 - a. Kendala Bahasa
 - b. Kendala Fisik
 - c. Kendala Lingkungan
 - d. Kendala Sikap
 - e. Asumsi yang Salah
 - f. Perbedaan Sosial dan Budaya
6. Feedback
 - a. Respon
 - b. Tanggapan atau reaksi
 - c. Saran

I. Metode Penelitian :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Muhadjir (2006) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian Kualitatif juga merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Bantul

3. Jenis Data

Sumber data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan responden (Jumingan & Rosita, 2012). Data dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil wawancara dari pihak masyarakat dan Kepala Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan Kabupaten Bantul.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain (Hutasoit, 2016):

- 1) Dokumen-dokumen yaitu laporan evaluasi untuk mempelajari laporan serta arsip yang berhubungan dengan penelitian.
- 2) Buku-buku ilmiah, yaitu hasil penelitian yang relevan dengan indikator penelitian.

4. Unit Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan informan yaitu Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan Kabupaten Bantul.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Menurut Burhan, 2001 (dalam Muhadjir, 2006) Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam teknik ini peneliti akan langsung mewawancarai Kepala Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan

Kabupaten Bantul dan beberapa kelompok ternak sapi di Kabupaten Bantul. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

b. Dokumentasi

Menurut Burhan, 2001 (dalam Muhadjir, 2006) Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar dan lain-lain nilai yang berhubungan dengan penelitian tentang program SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting). Penelitian ini mengambil dokumentasi foto yang diambil dari wilayah Kabupaten Bantul.

6. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data penelitian ini, penelitian ini menggunakan teknik analisa secara kualitatif, dimana data yang telah diperoleh diklarifikasikan dan dijabarkan dengan bentuk kalimat dipisah-pisahkan atau kata-kata menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Jadi, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

Data-data tersebut diperoleh dari naskah-naskah wawancara, catatan laporan, dokumen resmi dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Kegiatan yang dilakukan yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.(Sugiyono. 2009:246-249).